

Paskah Membangun Persaudaraan

PERAYAAN hari raya Paskah bagi umat Kristiani di seluruh dunia pada tahun 2023 ini berlangsung mulai Minggu Palma (2/4) sampai dengan Hari Raya Paskah (9/4). Yang dimaksudkan dengan hari Paskah di sini ialah bukan Paskah Yahudi, yang diperingati sebelum Yesus, tetapi Paskah Kebangkitan Yesus.

Memahami makna Paskah, memang tidak mudah. Sering di sana sini timbul suatu pertanyaan: "Bagaimana mungkin manusia bangkit dari mati?" Pertanyaan ini selalu tinggal sebagai suatu pertanyaan yang tak akan terjawab kalau tidak mau menggali rahasianya yang lebih dalam.

Tidak Berkembang

Biasanya kita yang lebih memperhatikan itu, justru iman kepercayaan kepada Yesus tidak akan berkembang. Meskipun setiap tahun kita memperingati hari raya Paskah, namun tanda tanya itu belum juga lenyap. Mungkin itulah yang menyebabkan umat Kristen lebih suka merayakan Hari Natal dari pada Hari Raya Paskah. Karena kelahiran 'mudah dipahami'.

Mengenai kebangkitan Yesus tak ada satu pun manusia yang menyaksikan peristiwa itu. Tidak ada saksi mata. Kitab Suci pun tidak mengisahkan bagaimana peristiwa itu terjadi. Keempat pengarang Injil hanya memberikan informasi, bahwa setelah hari Sabat lewat, murid-murid Yesus pergi ke makam-Nya. Ternyata batu penutup pintu makam telah digulingkan dan makam ditemukan tanpa jenazah Yesus. Para pengarang Injil masih menambahkan: Ia telah bangkit.

Di sinilah letak dasar keunikan Paskah. Paskah yang dirayakan sebagai peringatan kebangkitan Yesus adalah suatu fakta yang mementum dan datum. Terjadinya tidak diketahui secara tepat,

A Kardiyat Wiharyanto

dan tepat jika dikatakan merupakan misteri. Karena itu Paskah disebut juga peringatan misteri kebangkitan.

Paskah adalah perayaan penghayatan misteri yang diwahyukan Allah dalam kebangkitan Yesus. Paskah bukan peringatan seperti peringatan hari ulang tahun kemerdekaan. Ini adalah peringatan dari peristiwa-peristiwa yang dialami secara riil, mempunyai mementum dan datum lengkap, ada saksi mata. Tetapi Paskah adalah peringatan misteri iman, perayaan misteri penebusan. Tanpa suatu penghayatan mendalam, keunikan perayaan Paskah yang khas dan peranannya sangat sentral dalam kehidupan Kristiani, tidak terlalu berarti bagi kita orang beriman.

Telah dikatakan bahwa tidak ada saksi mata dalam kebangkitan Yesus. Tetapi anehnya Petrus berani mengkhobatkan di depan khalayak Yerusalem bahwa mereka (para Rasul) telah menyaksikan dan mengalami kebangkitan Yesus. Bahkan tanpa keraguan sedikitpun mereka mempertahankan bahwa fantasi itu bukan fantasi yang kosong. Bagaimana ini mungkin?

Logikanya sederhana sekali. Para Rasul (murid Yesus) pernah hidup dan bergaul dengan Yesus yang kemudian ditangkap, disalibkan, wafat dan dimakamkan. Kemudian para Rasul melihat lagi Yesus yang hidup (sejak penampakan diri hingga naik ke surga). Karena itu konklusinya: Yesus telah bangkit dari mati.

Misteri

Jalan pikiran yang logis.

Tetapi, cukuplah sampai di sini? Kiranya belum. Karena kebangkitan Yesus merupakan suatu misteri yang melampauinya kelogisan pikiran manusia. Sehingga menuntut pula suatu yang melampaui daya pikir manusia itu sendiri, yaitu iman.

Umat Kristiani masa kini juga ingin menimba keyakinan ini. Karena keyakinan iman, bahwa sekarang ini pun Yesus yang bangkit hadir di tengah-tengah kita. Hadir-Nya juga mengundang dan mengajak kita untuk 'bangkit' bersamaNya. Hari Raya Paskah 2023 ini, sekaligus sebagai wahana untuk membangun atau membangkitkan persaudaraan baru terhadap sesama warga negara akibat Covid 19 maupun pencapresan. Hanya dengan itu perayaan Hari Raya Paskah tahun 2023 ini akan bermakna. □

***)Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,**
Dosen Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta.